

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan dari laporan penelitian tugas akhir yang dilakukan.

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis di dunia industri semakin meningkat, salah satunya industri manufaktur yang menuntut setiap perusahaan untuk terus melakukan perbaikan dan meningkatkan kinerjanya. Di era teknologi yang semakin maju, industri manufaktur berkembang sangat pesat sehingga semakin banyak perusahaan-perusahaan yang muncul untuk memenuhi permintaan suatu produk. Pada semester I tahun 2024, industri manufaktur non migas di Indonesia tumbuh sebesar 4,63% yang berkontribusi sebesar 16,7% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) (Portal Informasi Indonesia, 2024). Nilai ekspor sektor ini juga mengalami peningkatan sebesar 2,24%, mencapai US\$ 226,91 miliar (BPS, 2024). Fakta tersebut menunjukkan bahwa kinerja industri manufaktur di Indonesia semakin meningkat kinerjanya. Seiring dengan hal tersebut, persaingan tidak hanya terjadi antar perusahaan, tetapi juga antar jejaring bisnis. (Nasution, 2017). Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga harus memberikan nilai tambah dan menerapkan strategi yang tepat agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Strategi yang efektif mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, proses produksi, hingga pengiriman ke konsumen (Fole, 2023). Semua aktivitas tersebut merupakan bagian dari pengelolaan rantai pasok. Salah satu indikator yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif, yaitu dengan membangun rantai pasok yang efisien (Putri et al., 2020).

Rantai pasok merupakan sebuah rangkaian atau jaringan perusahaan yang bekerja sama dalam proses pengadaan bahan baku yang diubah menjadi produk dan menyalurkan produk kepada konsumen (Goni et al., 2022). Rantai pasok ini akan semakin kompleks ketika pelaku masing-masing pada tahap rantai pasok mempunyai pelaku tambahan seperti sebuah perusahaan tidak hanya membeli bahan baku dari satu pemasok, tetapi pemasok tersebut juga memiliki pemasok bahan baku lain (Fole, 2023). Pelaku tersebut saling berinteraksi dalam kegiatan rantai pasok secara keseluruhan untuk mencapai tujuan rantai pasok tersebut. Dalam pencapaian tujuan dari rantai pasok, terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat kelancaran aliran aktivitas dalam rantai pasok. Faktor-faktor tersebut muncul karena adanya kondisi ketidakpastian terhadap aktivitas yang terjadi sehingga menyebabkan munculnya risiko terhadap aktivitas rantai pasok (Pujawan & Geraldin, 2009).

Risiko merupakan kemungkinan dari suatu kejadian yang dapat mengancam pencapaian tujuan dan sasaran sebuah organisasi atau individu (Purwaningsih et al., 2021). Kemunculan risiko dalam aktivitas rantai pasok dapat menyebabkan kerugian, sehingga perlu dikendalikan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan lebih efektif (Ulfah et al., 2023). Risiko-risiko yang dapat muncul pada setiap tahap rantai pasok, mulai dari risiko pemasok, produksi hingga distribusi produk ke konsumen. Jika tidak dikelola dengan baik, risiko tersebut dapat menimbulkan kerugian finansial, kinerja perusahaan dan dapat menurunkan daya saing perusahaan.

Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan berbagai risiko yang dapat terjadi dalam rantai pasok perusahaan. Risiko yang terjadi oleh perusahaan, yaitu risiko dalam pengadaan bahan baku yang dapat menyebabkan tertundanya perusahaan dalam memproduksi dan pengiriman produk ke konsumen (Hartono et al., 2024). Masalah kualitas pada bahan baku juga dapat mengakibatkan tingginya tingkat produk cacat pada proses produksi sehingga dapat meningkatnya biaya produksi dan memerlukan waktu dalam hal perbaikan (Sihombing & Sumartini, 2017). Selain itu, risiko permintaan yang fluktuatif dan permintaan yang berubah

ubah yang dapat mempengaruhi jadwal produksi dan dapat mengakibatkan kemungkinan penambahan jam kerja sehingga berisiko pada biaya produksi dan biaya tenaga kerja (Anindyanari & Puspitasari, 2021). Risiko-risiko tersebut menjadi perhatian khusus salah satunya pada industri furnitur di Indonesia.

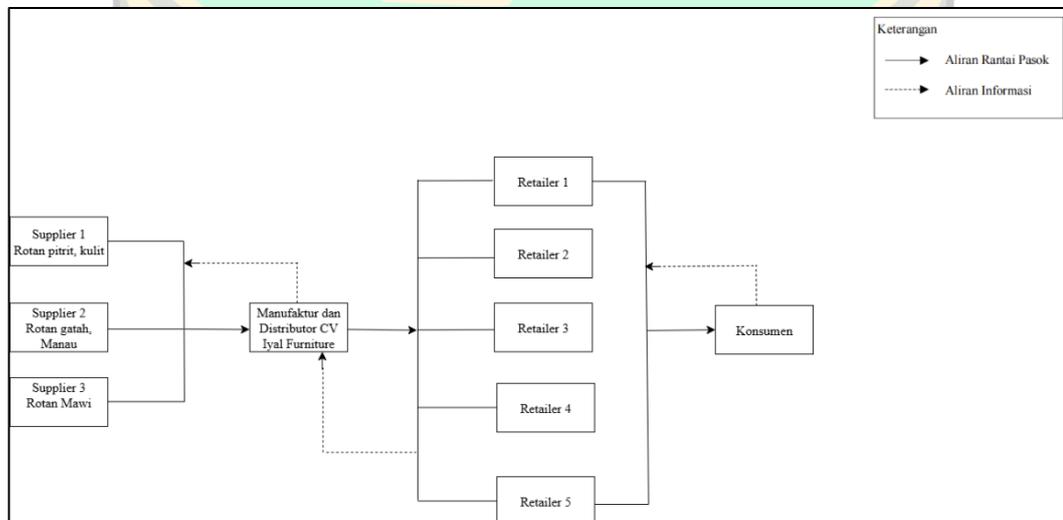
Industri furnitur di Indonesia menunjukkan peningkatan dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada semester-1/2024 sebesar 0,5% yang mengalami peningkatan dari dua tahun sebelumnya (Indonesia, 2024). Oleh karena itu, pengelolaan risiko rantai pasok yang baik sangat penting agar industri furnitur tetap mampu bertahan di tengah meningkatnya persaingan pada saat ini. Mitigasi risiko rantai pasok diperlukan bagi industri furnitur ini untuk meminimasi atau mencegah dampak negatif dari risiko-risiko yang terjadi dalam aktivitas rantai pasok (Illaritzqi et al., 2024). Pentingnya mitigasi risiko ini terlihat dari industri furnitur di Indonesia yang menggunakan bahan baku yang beragam, seperti kayu, bambu, dan rotan dengan nilai kontribusi industri furnitur mencapai Rp81.980,90 miliar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (BPS, 2023). Indonesia juga dikenal sebagai penghasil rotan terbesar di dunia, 80% kebutuhan bahan baku rotan yang ada di dunia berasal dari Indonesia. Penghasil rotan terbesar di Indonesia, yaitu Pulau Kalimantan dan Pulau Sumatera (Kemenperin, 2023).

Salah satu perusahaan yang bergerak di industri furnitur yang berbahan baku rotan, yaitu CV Iyal Furniture. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Koto Lalang, Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. CV Iyal Furniture memproduksi produk furnitur berupa ayunan bayi penyangga, ayunan bayi tanpa penyangga, set kursi meja tamu rotan, set kursi teras, dan set kursi meja makan. Fokus penelitian ini ditujukan pada produk ayunan bayi penyangga dan tanpa penyangga dikarenakan produk tersebut memproduksi setiap hari dan memiliki jumlah penjualan terbanyak di CV Iyal Furniture. Adapun persentase penjualan produk pada CV Iyal Furniture yang dapat ditunjukkan pada **Gambar 1.2**, yang memperlihatkan bahwa penjualan produk kursi meja tamu, kursi teras, kursi makan tersebut relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan produk ayunan bayi penyangga dan tanpa penyangga. Proses produksi pada CV Iyal Furnitur dilakukan

melalui tiga stasiun kerja, yaitu stasiun kerja pembuatan rangka, stasiun kerja penganyaman, dan stasiun kerja *finishing*. Bahan baku utama yang digunakan adalah rotan, yang terdiri dari berbagai jenis berupa rotan manau, pitrit, gatah, kulit, dan mawi yang diperoleh dari berbagai pemasok, di antaranya di Padang dan Jambi. Skema aktivitas rantai pasok pada CV Iyal Furniture ditunjukkan pada **Gambar 1.1**.



**Gambar 1.1** Persentase Penjualan Produk



**Gambar 1.2** Skema Rantai Pasok CV Iyal Furniture

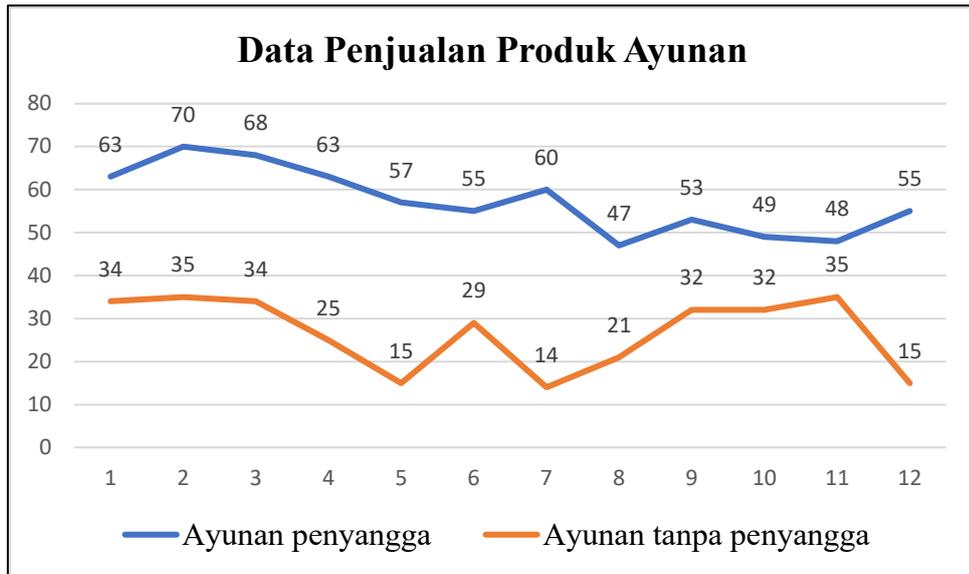
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ditemukan pada bagian *supplier* rotan, rotan pitrit mengalami kenaikan harga bahan baku. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu adanya pengaruh cuaca di daerah penghasil rotan pitrit yang menyebabkan kualitas bahan baku menurun dan ketersediaannya menjadi terbatas. Selain itu, peningkatan biaya operasional yang mencakup upah tenaga kerja, biaya transportasi bahan baku dari daerah penghasil rotan pitrit, dan biaya pengolahan rotan pitrit tersebut. Kenaikan harga bahan baku rotan pitrit ini mempengaruhi harga jual produk CV Iyal Furniture. Perusahaan tersebut membutuhkan bahan baku rotan pitrit sebanyak 50 kg per bulan untuk memenuhi kebutuhan produksinya. Berdasarkan data yang diperoleh selama 12 bulan terakhir, harga bahan baku rotan pitrit mengalami kenaikan dari Rp 35.000/kg menjadi Rp 40.000/kg yang dapat dilihat pada **Gambar 1.2**.



**Gambar 1.3** Harga Rotan Pitrit CV Iyal Furniture

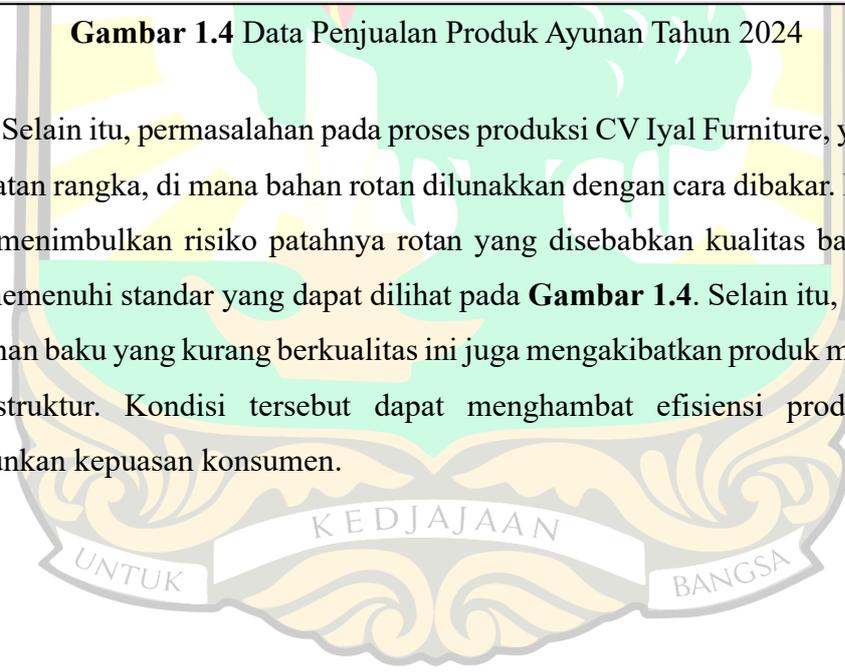
Berdasarkan **Gambar 1.2** dapat dilihat bahwa terjadinya kenaikan harga bahan baku pada bulan Maret 2024 hingga saat ini. Kenaikan harga ini mengakibatkan perusahaan menaikkan harga jual produk untuk menutupi peningkatan biaya produksi yang disebabkan oleh naiknya bahan baku tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi permintaan dan menyebabkan penjualan produk CV Iyal Furniture mengalami penurunan. Produk ayunan yang dijual oleh perusahaan terdiri dari dua jenis, yaitu ayunan penyangga dan ayunan tanpa penyangga. Data

penjualan produk ayunan bulan Januari hingga Desember 2024 ditunjukkan pada **Gambar 1.3**.



**Gambar 1.4** Data Penjualan Produk Ayunan Tahun 2024

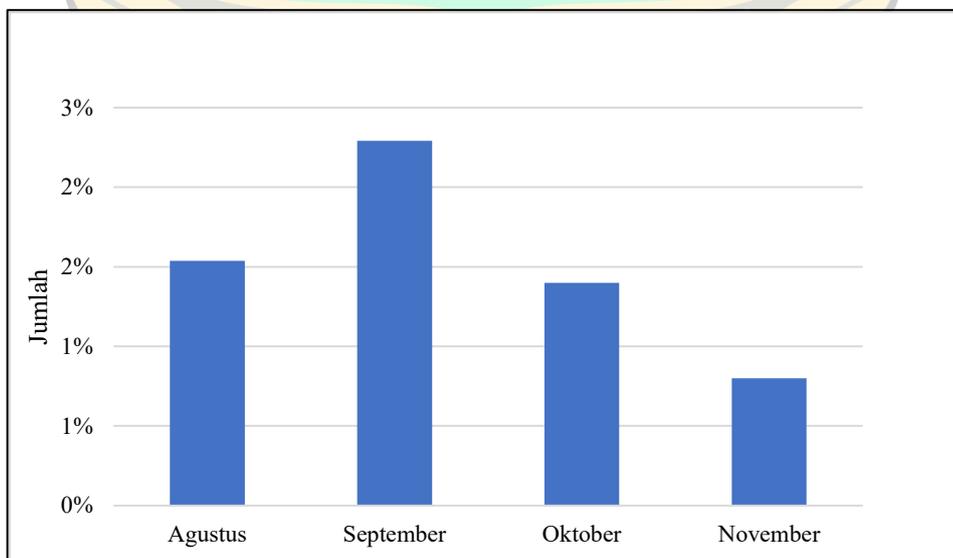
Selain itu, permasalahan pada proses produksi CV Iyal Furniture, yaitu pada pembuatan rangka, di mana bahan rotan dilunakkan dengan cara dibakar. Proses ini sering menimbulkan risiko patahnya rotan yang disebabkan kualitas bahan baku tidak memenuhi standar yang dapat dilihat pada **Gambar 1.4**. Selain itu, penyebab dari bahan baku yang kurang berkualitas ini juga mengakibatkan produk mengalami cacat struktur. Kondisi tersebut dapat menghambat efisiensi produksi dan menurunkan kepuasan konsumen.





**Gambar 1.5** Bahan Baku Rotan Patah

Permasalahan pada distribusi produk rotan ke *retailer* hingga konsumen, yaitu produk sampai ke *retailer* mengalami keterlambatan pengiriman yang terkendala pada transportasi yang disebabkan faktor cuaca berupa hujan, banjir, jalanan rusak. Selain itu, risiko yang terjadi pada CV Iyal Furniture mengalami pengembalian produk oleh konsumen yang disebabkan oleh adanya produk cacat yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan dan dapat berkurangnya kepercayaan konsumen kepada perusahaan. Berikut data pengembalian produk ayunan rotan selama empat bulan terakhir yang ditunjukkan pada **Gambar 1.5**.



**Gambar 1.6** Produk *Return* Ayunan pada Tahun 2024

Berdasarkan data pengembalian produk ayunan dalam empat bulan terakhir, diketahui persentase rata-rata pengembalian produk 2%. Hal ini tentunya merugikan perusahaan dan dapat menurunkan penjualan. Contoh pengembalian produk ayunan ke CV Iyal Furniture ditunjukkan pada **Gambar 1.6**.



**Gambar 1.7** Produk *Return* Ayunan

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi, maka perlu untuk menganalisis risiko-risiko yang terjadi pada rantai pasok produk furnitur di CV Iyal Furniture sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan meningkatkan daya saing perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa risiko-risiko yang terjadi pada rantai pasok produk furnitur di CV Iyal Furniture?
2. Bagaimana usulan mitigasi risiko rantai pasok produk furnitur di CV Iyal Furniture?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis risiko-risiko yang terjadi pada rantai pasok produk furnitur di CV Iyal Furniture.
2. Menentukan usulan mitigasi untuk mengurangi risiko pada aktivitas rantai pasok produk furniture di CV Iyal Furniture.

### 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah fokus produk ayunan penyangga dan ayunan tanpa penyangga.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut.

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan proposal tugas akhir.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai risiko, manajemen risiko, sistem rantai pasok, manajemen risiko rantai pasok, *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA), *House of Risk* (HOR), dan penelitian terdahulu.

#### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dari studi pendahuluan, studi literatur, perumusan masalah, pemilihan metode,

pengumpulan data, pengolahan data menggunakan metode HOR fase 1 dan metode HOR fase 2, analisis, dan penutup.

#### BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menjelaskan tentang tahapan yang sistematis dalam penelitian ini. Tahapan yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan penyelesaian masalah yang dibahas pada penelitian ini.

#### BAB V ANALISIS

Bab ini menjelaskan analisis terhadap kejadian risiko (*risk event*) dan penyebab risiko (*risk agent*), dampak dari kejadian suatu risiko (*severity*) dan kemungkinan munculnya penyebab risiko (*occurrence*), analisis korelasi antara kejadian risiko dengan penyebab risiko, dan analisis terkait penilaian *Aggregate Risk Potential* (ARP). Selanjutnya, analisis evaluasi risiko dan analisis respon terhadap risiko.

#### BAB VI KESIMPULAN

Bab ini berisikan terkait kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

